

Nama : Ida Wahyuni
NPM : 2113053193
Kelas : 4E
Mata Kuliah : Pembelajaran PKn SD (Kuis)
Dosen Pengampu : Dayu Rika Perdana, M. Pd.

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain

Jawaban :

Kaitan konsep nilai, moral, dan norma dalam tema mata pelajaran lain yaitu Konsep merupakan menunjuk kepada sesuatu. Pengertian ini tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk kata-kata, nama atau pernyataan. Konsep didefinisikan sebagai kata yang menunjuk kepada sesuatu. Konsep Nilai adalah pengertian yang menunjuk pada nilai tertentu. Nilai merupakan sesuatu yang menunjuk kepada tuntunan perilaku yang membedakan perbuatan yang baik dan buruk atau dapat diartikan sebagai kualitas kebaikan yang melekat pada sesuatu. Moral yaitu keharusan perilaku yang dibawakan oleh nilai. Norma merupakan sumber dasar hukum yang menguatkan kedudukan konsep, nilai, dan moral serta perilaku yang dilakukan. Maka kaitannya dengan tema pada mata pelajaran lainnya seperti pelajaran Pendidikan agama islam yaitu selain mata pelajaran PKn, Nilai moral, dan norma ini juga diajarkan dalam pelajaran Pendidikan agama islam. Sama halnya dengan PKn, Pendidikan agama islam juga mengajarkan mengenai nilai, norma, dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, masyarakat ataupun negara.

2. Jelaskan teori belajar berikut ini:

a. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh gage dan berliner tentang perubahan pengalaman. tingkah laku sebagai hasil dari Teori Behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif.

b. Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme mengakui bahwa peserta didik akan dapat menginterpretasi-kan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya.

c. Kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Tokoh-tokoh Kognitivisme yaitu Jean Piaget, Jarome Bruner, Ausebel dan Robert M. Gagne.

d. Humanistik

Teori belajar humanistik adalah sebuah teori yang memanusiakan manusia, di mana seorang individu dalam hal ini peserta didik dapat menggali kemampuannya sendiri untuk di terapkan dalam lingkungannya.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

Jawaban :

Teori yang cocok untuk diterapkan siswa di sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar adalah teori belajar kognitif dan konstruktivisme. Karena teori belajar kognitif berpendapat bahwa siswa SD haruslah belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Siswa SD (usia 6-12 tahun) berada pada tahap berpikir operasional kongkrit. Pada tahap ini intinya untuk belajar siswa harus disediakan benda-benda atau peristiwa yang nyata. Siswa hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya. Kemudian didasarkan pada teori belajar konstruktivis memberikan peluang pada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya.

Konsekuensi dan penerapan dari kedua teori belajar diatas, yaitu kognitif dan konstruktivisme adalah guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dan siswa adalah subyek dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting, karena selain sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih berpikir operasional kongkret dengan

penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk belajar dan menemukan sendiri pengetahuannya.

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut:

a. Kelebihan dan kekurangannya

b. Skenariokan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

Jawaban :

a. Kelebihan dan kekurangan teori konstruktivisme

Kelemahan Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memiliki beberapa kendala pada pengaplikasiannya.

Ada beberapa kendala yang mungkin timbul dalam penerapan teori belajar dengan pendekatan konstruktivis yaitu:

1. Guru merasa kesulitan memberikan contoh-contoh konkrit dan realistik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menyampaikan materi. Apalagi dalam hal ini guru sejarah kurang bisa membawa nilai-nilai masa lalu untuk diterapkan dalam masa sekarang.
2. Guru tidak ingin berubah dalam menggunakan model pembelajaran. Guru merasa nyaman dengan model pembelajaran tradisional, yaitu model ceramah. Pandangan guru terhadap siswa diibaratkan siswa seperti bejana yang masih kosong perlu diisi oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki guru. Guru merasa dengan menggunakan model tradisional saja bisa mendapatkann nilai yang tinggi, sehingga tidak perlu menggunakan model pembelajaran lainnya.
3. Guru berpikir bahwa pembelajaran konstruktivisme memerlukan lebih banyak waktu. Proses pembelajaran konstruktivisme ingin membuat siswa menjadi aktif, hal in terkadang juga terkendala dengan kemampuan kognitif siswa. Beban mengajar guru sudah terlalu banyak.
4. Belum adanya alat-alat laboratorium yang cukup memadai untuk jumlah siswa yang besar. Kebanyakan sekolahan masih terbatas dalam menyediakan fasilitas guna mendukung pembelajaran konstruktivisme.
5. Sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran model konstruktivisme.

6. Terlalu banyak bidang studi yang harus dipelajari dalam kurikulum. Masih ada banyak guru yang mengajar diluar bidang studi sesuai kualifikasinya. Sehingga penguasaan materi oleh guru kurang memadai.

Pembelajaran dengan teori konstruktivisme memiliki keunggulan antara lain:

1. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya.
2. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa. Pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
3. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar. Murid yang belajar secara konstruktivisme diberi peluang untuk membina sendiri kefahaman mereka tentang sesuatu. Ini menjadikan mereka lebih yakin kepada diri sendiri dan berani menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi baru.
4. Pembelajaran Konstruktivisme mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka. Kefahaman murid tentang sesuatu konsep dan idea lebih jelas apabila mereka terlibat secara langsung dalam pembinaan pengetahuan baru. Seorang murid yang memahami

apa yang dipelajari akan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang baru dalam kehidupan dan situasi baru.

5. Pembelajaran Konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.
6. Murid yang berkemahiran sosial boleh bekerjasama dengan orang lain dalam menghadapi sebarang cabaran dan masalah. Kemahiran sosial ini diperoleh apabila murid berinteraksi dengan rakan-rakan dan guru dalam membina pengetahuan mereka.

b. Skenario teori belajar Konstruktivisme ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

1. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas dan membuka Kegiatan Belajar Mengajar dengan salam. (Orientasi)
2. Guru mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
3. Guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa.
4. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. (Apersepsi)
5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik lebih lanjut terhadap materi yang akan dipelajari. (Motivasi)
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, yaitu siswa mampu menjelaskan materi secara sederhana.

2. Kegiatan inti

1. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan aktivitas yang interaktif seperti diskusi kelompok, eksplorasi lingkungan sekitar atau praktik lapangan yang dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri.
2. Guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan gambar, video atau media interaktif yang dapat membantu

siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

3. Guru dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dengan memberikan pertanyaan yang memancing mereka untuk berpikir lebih dalam tentang topik yang sedang dipelajari.
4. Guru dapat memberikan umpan balik yang efektif dan konstruktif untuk membantu siswa memahami bagaimana mereka dapat meningkatkan kinerja mereka dimasa depan.
5. Guru dapat membantu siswa membangun keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan membangun keterampilan kerjasama dan komunikasi yang lebih baik.

3. Penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan rangkuman tentang materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.
3. Guru melakukan penilaian dan membimbing siswa merefleksi jalannya KBM.
4. Guru menginformasikan materi pertemuan berikutnya.